PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS (*WRITING*) PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SOS 2 SMA NEGERI 1 LARANTUKA TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh

Imaculata Hermina Wain

SMA Negeri 1 Larantuka

Email:

Article History:

Received: 21-01-2023

Revised: 20-02-2023

Accepted: 10-03-2023

Keywords:

Model pembelajaran

Problem Based Instruction,

Prestasi Belajar

Abstract: Dalam dunia pendidikan dikenal adanya beberapa hal penting seperti media, metode, model, strategi pendekatan dan teknik. Untuk itu sangatlah perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, agar dapat meningkatkan keterampilan, proses dan hasil dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu khususnya ketrampilan menulis (*Writing*). Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran *Problem based instruction* menggunakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah kehidupan nyata yang sangat tepat untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Larantuka di Kelas XII SOS 1 Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 yang kemampuan peserta didik untuk pelajaran Bahasa Inggris masih cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 75,40, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 76,53 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,47. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat prestasi belajar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya beberapa hal penting seperti media, metode, model, strategi pendekatan dan teknik pembelajaran. Hal-hal tersebut mempunyai tujuan akhir yakni guna mencapai peningkatan dalam proses belajar

mengajar. Dengan guru mampu melakukan pemilihan dan penggunaan hal-hal tersebut akan dapat mencapai hasil-hasil yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP 2006 yang dikembangkan sekolah menuntut perubahan pendekatan pembelajaran yang mulanya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan anak yang harus memiliki keterampilan berpikir dan belajar (*thinking and learning skills*), seperti keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi yang dapat dimanfaatkan mereka untuk menyongsong masa depan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kuasai untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Berbagai keterampilan yang diharapkan bisa dimiliki peserta didik dapat terwujud jika guru mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis.

Pembelajaran yang menantang biasanya teretus dari kegiatan pemecahan masalah dalam belajar, seperti yang dipaparkan oleh Sutrisno (2011: 43) yang menyatakan bahwa identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya mengandung arti bahwa hal-hal yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya. Demikian juga apa yang dijelaskan Gestalt bahwa perilaku individu terkait lingkungan sehingga materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik (*life skill*).

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami ketrampilan menulis (*Writing*). Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*. Model *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al.,2001). Model pembelajaran *Problem based instruction* menggunakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah kehidupan nyata. *Problem based instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Arends menjelaskan bahwa *Problem based instruction* merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2007: 68).

Dengan penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan kemampuan analisis peserta didik dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu cara yang efektif untuk melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi untuk memproses informasi, menyusun dan megembangkan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada dasarnya merupakan suatu pertanyaan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Sehubungan dengan itu, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah:

Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris (*Writing*) pada peserta didik kelas XII SOS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Arah dari tujuan penelitian harus berhubungan dengan acuan dari rumusan masalah sehingga alur tersebut harus benar. Rumusan yang sudah dibuat memberi arahan untuk penyusunan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran.

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Ditemukannya model-model pembelajaran oleh beberapa ahli pendidikan, mengiringi munculnya pergeseran paradigma pendidikan. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat mengakomodir semua faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga tingkat keberhasilan pendidikan yang mampu dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Joyce (1992: 4) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2007: 5). Sedangkan Oemar Hamalik (2003: 24) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas.

Brady (1985: 7) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat digunakan untuk membimbing guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau *blueprint* yang dapat digunakan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran atau wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yakni: 1) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh para pencipta, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Wina Sanjaya, 2006: 128).

Dalam pembelajaran *Problem based instruction* guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan, guru sebagai penyaji masalah, memberikan instruksi-instruksi, membimbing diskusi, memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri, guru diharapkan dapat memberikan kemudahan

belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan *Problem based instruction* didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah.

Problem based instruction mengacu pada inkuiri, konstruktivisme dan menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Model ini efektif untuk mengajarkan proses – proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dan membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimiliki. *Problem based instruction* menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Lingkungan belajar yang terbuka menuntut peran aktif peserta didik untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah sehingga menjadi pembelajar yang mandiri.

B. Prestasi Belajar

Sebelum pengertian prestasi belajar disampaikan, ada baiknya peneliti membahas terlebih dahulu masing-masing permasalahan untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini factor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar peserta didik. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi Bahasa Inggris Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh factor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan. Terkait dengan penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Inggris digunakan tes hasil belajar, dengan mengacu pada materi pelajaran pada Kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di XII SOS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Kerambitan Tahun Ajaran 2019/2020, yang beralamat di Kelurahan Waihali, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Sekolah ini juga merupakan tempat mengajar peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian ini. Subjek penelitian ini diambil dari peserta didik yang belajar di kelas XII SOS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Ajaran 2019/2020. Objek penelitian yang ingin ditingkatkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris (*Writing*) peserta didik kelas XII SOS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Ajaran 2019/2020. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 77 dengan ketuntasan belajar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pemaparan data yang diperoleh di lapangan disampaikan secara rinci dan penjabarannya mengacu pada batasan telah dijelaskan para ahli berikut:

Peneliti menggambarkan hasil penelitian ini dimulai dari mendeskripsikan data awal yang didapat dilanjutkan dengan deskripsi siklus I dan siklus II mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan terkait penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

Gambaran yang diperoleh dari data awal yaitu dari 30 peserta didik di kelas XII SOS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Ajaran 2019/2020 hanya 6 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya yang jumlahnya 24 orang (80%) belum mencapai ketuntasan belajar dimaksud. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris (*Writing*) di kelas XII SOS 2. Dari data tersebut akhirnya peneliti memilih model para ahli untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

1. Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Perencanaan pada Siklus I disusun sedemikian rupa untuk dapat membantu peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun persiapan yang sudah direncanakan yaitu: Guru selaku peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian dari bulan Juli sampai bulan Desember pada semester 1. Guru selaku peneliti merencanakan untuk memperbaiki prestasi belajar Bahasa Inggris (*Writing*) yang masih di bawah KKM memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Untuk memperdalam pemahaman tentang model dan metode yang akan diterapkan, guru selaku peneliti melakukan pengkajian beberapa literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Menyusun jadwal penelitian, materi, RPP, soal-soal sebagai instrumen untuk mengumpulkan data hasil penelitian.

Pelaksanaan Tindakan I

Sebelum memasuki ruangan kelas untuk memulai pelaksanaan tindakan pada siklus I ini guru selaku peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang akan dibawa ke ruang kelas.

Sesampainya di kelas, guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan

- a. Melakukan pembelajaran inti elaborasi
- b. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi
- c. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup
- d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

2. Observasi/Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan dengan cara:

Hasil pengamatan pada siklus I penelitian sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 4.

Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII SOS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Kerambitan
Tahun Ajaran 2019/2020 Siklus I

No. Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	78	Tuntas
2	77	Tuntas
3	79	Tuntas
4	77	Tuntas
5	78	Tuntas
6	79	Tuntas
7	77	Tuntas
8	71	Tidak Tuntas
9	78	Tuntas
10	77	Tuntas
11	79	Tuntas
12	77	Tuntas
13	77	Tuntas
14	77	Tuntas
15	77	Tuntas
16	77	Tuntas
17	77	Tuntas
18	73	Tidak Tuntas
19	74	Tidak Tuntas
20	77	Tuntas
21	78	Tuntas
22	77	Tuntas
23	75	Tidak Tuntas
24	77	Tuntas
25	78	Tuntas
26	77	Tuntas
27	70	Tidak Tuntas
28	77	Tuntas
29	77	Tuntas

	30	74	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2296	
Rata-rata (Mean)		76,533	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		77	
Jumlah Peserta Didik Mesti Diremidi		5	16,67
Jumlah Peserta Didik yang Perlu Diberi Pengayaan		25	83,33
Prosentase Ketuntasan Belajar		83,33	

3. Refleksi Siklus I

Dalam refleksi ini disampaikan analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa pada siklus I dan hasil yang diperoleh dari tindakan Siklus I adalah 25 siswa atau 83,33% yang memperoleh nilai mencapai KKM dan di atas KKM, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 5 orang (16,67%). Dari penelitian tersebut ketuntasan belajar yang dicapai baru 83,33%.

Tabel 5.

Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 71	70,5	2	6,67
2	72 – 73	72,5	1	3,33
3	74 – 75	74,5	3	10,00
4	76 – 77	76,5	16	53,33
5	78 – 79	78,5	8	26,67
Total			30	100

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Banyak peserta didik yang masih lain-lain, mereka belum terbiasa memusatkan perhatiannya dalam belajar.
2. Peserta didik belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Upaya yang dilakukan guru telah maksimal dan sudah proaktif mencari teori-teori yang mendukung serta bahan-bahan lain dan sudah menyebarkan cukup dana serta sampai mengucurkan keringat dan pakaian guru sampai basah kuyup untuk bisa terjadinya peningkatan hasil belajar.
2. Semua persiapan sudah dibuat secara maksimal sehingga peneliti paham betul terhadap cara pembelajaran yang baru.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan meliputi:

Guru selaku peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian dari bulan Juli sampai bulan Desember pada semester 1.

Guru selaku peneliti merencanakan untuk memperbaiki prestasi belajar Akuntansi yang masih di bawah KKM memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

- a. Untuk memperdalam pemahaman tentang model dan metode yang akan diterapkan, guru selaku peneliti melakukan pengkajian beberapa literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan.
- b. Menyusun jadwal penelitian, materi, RPP, soal-soal sebagai instrumen untuk mengumpulkan data hasil penelitian.

1. Pelaksanaan Tindakan II

- a. Sebelum memasuki ruangan kelas untuk memulai pelaksanaan tindakan pada siklus II ini guru selaku peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang akan dibawa ke ruang kelas.
- b. Sesampainya di kelas, guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi s peserta didik agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan.
- c. Melakukan pembelajaran inti explorasi
- d. Melakukan pembelajaran inti elaborasi
- e. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi
- f. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup
- g. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

2. Observasi/Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar mereka. Upaya keras guru untuk melatih rasa kebersamaan dan keikhlasan anak untuk giat belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengokohkan jalinan persahabatan terus dilakukan dengan giat sambil mengamati kemajuan mereka, mencek perkembangan kemampuan mereka, memantau sikap mental mereka dan mencek perubahan yang terjadi.

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel berikut:

Tabel.6.

Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII SOS 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Ajaran 2019/2020 Siklus II.

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	77	Tuntas
2	81	Tuntas
3	81	Tuntas
4	80	Tuntas
5	81	Tuntas
6	81	Tuntas
7	81	Tuntas
8	75	Tidak Tuntas
9	84	Tuntas
10	77	Tuntas

11	81	Tuntas
12	83	Tuntas
13	81	Tuntas
14	78	Tuntas
15	81	Tuntas
16	82	Tuntas
17	81	Tuntas
18	84	Tuntas
19	75	Tidak Tuntas
20	81	Tuntas
21	82	Tuntas
22	83	Tuntas
23	75	Tidak Tuntas
24	82	Tuntas
25	82	Tuntas
26	82	Tuntas
27	76	Tidak Tuntas
28	82	Tuntas
29	83	Tuntas
30	82	Tuntas
Jumlah Nilai	2414	
Rata-rata (Mean)	80,467	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	77	
Jumlah Peserta Didik yang Mesti Diremidi	4	13,333
Jumlah Peserta Didik yang Perlu Diberi Pengayaan	26	86,667
Prosentase Ketuntasan Belajar	86,667	

3. Refleksi Siklus II

Sesuai pendapat ahli yang sudah disampaikan pada refleksi Siklus II bahwa dalam melakukan refleksi yang perlu disampaikan adalah: membuat analisis, sintesis dan penilaian. Untuk hal tersebut disampaikan lengkapnya hasil yang diperoleh dari penilaian terhadap tes prestasi belajar yang diberikan dapat dijelaskan : dari 30 orang peserta didik ada 26 orang (86,667 %) anak yang mendapat nilai sama dengan dan diatas KKM yang artinya kemampuan mereka dalam menerpa ilmu sudah sangat baik, melebihi indikator yang ditetapkan yaitu prosentase keberhasilan 80 %. Sedangkan 4 orang peserta didik masih berada pada kategori belum mencapai batas perkembangan minimal karena nilai mereka ada di bawah KKM.

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, bahwa penelitian akan dihentikan atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila 80% atau lebih anak sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan hasil yang diperoleh sudah melampaui yaitu 86,667 %.

4. Tabel 7. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 – 76	75,5	4	13,33
2	77 – 78	77,5	3	10,00
3	79 – 80	79,5	1	3,33
4	81 – 82	81,5	17	56,67
5	83 – 84	83,5	5	16,67
Total			30	100

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Perubahan situasi seperti pengelompokan siswa untuk belajar di suatu group belum terbiasa bagi peserta didik.
2. Banyak peserta didik duduk manis namun perhatian mereka tidak maksimal dalam pembelajaran.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Guru mampu mengembangkan model baru yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir rational peserta didik.
2. Peserta didik mampu beradaptasi dengan situasi belajar mengajar yang berbeda dari sebelumnya. Biasanya peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, menunggu perintah, tidak terbiasa berdiskusi, belum mampu berargumentasi. Pada saat perubahan pembelajaran dengan model yang baru ini mereka sudah mulai berani adu argumentasi.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Deskripsi hasil pra siklus sudah disampaikan pada latar belakang masalah sehingga pembahasan ini dimulai dengan hasil pada siklus I. Nilai rata-rata peserta didik di siklus I sebesar 76,533 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris (*Writing*) Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata awal siswa yaitu 75,400 sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,467. Hasil ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Instruction* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris (*writing*).

3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 75,400 naik di siklus I menjadi 76,533 dan di siklus II naik menjadi 80,467. Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi

belajar peserta didik terutama meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Larantuka dengan perbandingan prosentasi keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Data awal, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak Tuntas	24	5	4
Tuntas	6	25	26
Nilai rata-rata	75,400	76,533	80,467
Ketuntasan belajar	20,00%	83,33%	86,667%

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan perlu disampaikan di akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perolehan data awal yang rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai harapan, membuat peneliti harus giat mengupayakan cara agar masalah pembelajaran yang ada dapat diperbaiki sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dalam menempa ilmu pengetahuan dapat meningkat sesuai harapan setelah dilakukan penggantian model pembelajaran dari model pembelajaran yang konvensional menjadi model pembelajaran yang konstruktivis yaitu model *Problem Based Instruction*, pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. Dari data awal ada 24 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 peserta didik dan siklus II hanya 4 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM.

- a) Nilai rata-rata awal 75,400 naik menjadi 76,533 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,467.
- b) Dari data awal peserta didik yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 25 peserta didik dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 26 peserta didik.

Paparan di atas membuktikan bahwa model dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model *Problem Based Instruction* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru mata pelajaran, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh

karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

2. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Arief Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- [2] Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- [4] Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- [5] Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [6] Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [7] Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit: MultiPressindo. Jakarta
- [8] Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Program Pascasarjana UNESA: University Press.
- [9] Maksun, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- [10] Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Depdikbud: Jakarta.
- [11] Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [12] Ormrodd. J.E. 1999. *Social Instruction Theory*.
- [13] Putrayasa, Ida Bagus. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Problem Based Instruction dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas*. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- [14] Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Sarya, Gede. 2002. *Penerapan Model Belajar Heuristik Vee dan Model Pengajaran Langsung pada Pembelajaran Fisika di SLTP (2002)*. Tesis. IKIP Singaraja.
- [16] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Soedomo, M. 2001. *Landasan Pendidikan*. Malang: Penyelenggaraan Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- [18] Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [19] Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [20] Suharsimi, A. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Common Textbook. Edisi Revisi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [22] Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan

Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.

- [23] Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [24] Sumadi Suryabrata. 1998. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- [25] Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- [26] Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [27] Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- [28] Tim Redaksi Fokus Media. 2006. *Himpunan Perundang-Undangan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. Bandung: Focus Media.
- [29] Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Penerbit: Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- [30] Udin, S.W. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Depdikbud: Jakarta.
- [31] Uno, B. Hamzah, et. al. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- [32] Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [33] Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- [34] Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN